

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembangunan Pertanian oleh Petani Kalidawir dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian

Pertanian Kalidawir merupakan pertanian yang di dominasi dengan petani gurem dengan pengelolaan lahan pertanian sempit kurang dari 3 hektar untuk setiap kepala keluarga. Akan tetapi lahan yang minim tidak menyurutkan petani untuk melaksanakan pembangunan bagi pertaniannya supaya dapat menghadapi modernisasi dan meningkatkan kualitas hidup. Saat ini petani Kalidawir telah mencapai tahap pertanian subsisten (tradisional) menuju pertanian modern dengan bercirikan upaya diversifikasi pertanian, penggunaan peralatan yang menggabungkan unsur tradisional dan modern, pengetahuan dan keterampilan yang semakin bagus serta fasilitas lain yang menunjang pertanian.¹³⁹

1. Perubahan Teknologi Pertanian dan Inovasi

a. Alat Mekanisme Kerja

Perubahan zaman yang terus terjadi mengharuskan manusia merubah pola pikir dan sikapnya dalam menjalani hidup, itulah yang dinamakan modernisasi. Berbicara mengenai pertanian, salah satu

¹³⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 407-410.

perubahan yang dirasakan ketika terjadi modernisasi adalah perubahan pada alat yang menunjang kegiatan pertanian. Di sini yang berubah bukanlah fungsinya melainkan tingkat efisiensi kerja, tidak membutuhkan tenaga yang banyak, dan hemat biaya. Sehingga diharapkan hasilnya semakin produktif dan keuntungan meningkat.¹⁴⁰

Walaupun begitu proses perubahan alat mekanisme kerja tidak serta-merta menjadi modern melainkan dilakukan secara bertahap. Seperti penuturan Bapak Agus selaku Kepala Desa Karangtalun bahwa tersedianya mesin *combine harvester* yang berfungsi sebagai mesin pemanen padi belum dimanfaatkan oleh seluruh petani di Desa Karangtalun. Beliau menambahkan bahwa banyak faktor yang perlu dipertimbangkan ketika petani ingin menggunakan mesin pemanen tersebut. Pertama, buruh tani yang sifatnya borongan dari menanam dan memanen, biasanya enggan dipekerjakan untuk proses menanam saja. Kedua, penggunaan mesin yang tidak membutuhkan tenaga banyak dapat mengakibatkan buruh tani menganggur. Sehingga memang benar proses alamiah yang terjadi secara bertahap menjadi cara terbaik untuk menghadapi modernisasi.¹⁴¹

¹⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Arti Kata Modernisasi” dalam <https://kbbi.web.id/modernisasi>, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa/ Pusat Bahasa), Diakses pada tanggal 12 Juni 2020.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agus (selaku Kepala Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir), Tanggal 08 Juli 2021.

Maka strategi yang dilakukan petani Kalidawir adalah dengan menggunakan peralatan kerja dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern sesuai kebutuhan petani masing-masing baik jenis tanaman pangan, hortikultura, maupun jenis pohon. Secara umum untuk peralatan yang tergolong tradisional terdiri dari cangkul, clurit, tangki semprot manual, selang, mulsa, jaring, kereta dorong, dan lain sebagainya. Sedangkan peralatan yang cukup canggih seperti sprayer diesel, pompa air, *springle*, traktor, *combine harvester*. Dan fasilitas tambahan seperti kendaraan yang digunakan petani baik untuk mengangkut bahan baku atau hasil panen, mulai dari kendaraan roda dua sampai roda empat.

Semakin meningkatnya teknologi yang dipakai rupanya di dukung oleh pemerintah desa dengan mengajukan bantuan alat, memperbaiki fasilitas jalan menuju ke area persawahan, dan perbaikan irigasi. Bapak Sujarwo menjelaskan bahwa beliau telah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa traktor *rotary*, yang kemudian disalurkan ke kelompok tani. Beliau juga menambahkan bahwa semua petani bisa menyewa baik ikutserta dalam kelompok tani maupun tidak.¹⁴²

Bagaimanapun usaha di atas masih kurang jika dibandingkan dengan penggunaan alat modern diseluruh kegiatan

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Sujarwo (selaku Kepala Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 29 Juni 2021.

pertanian mulai dari menanam, merawat, dan memanen. Namun demi menyesuaikan kondisi Negara Sedang Berkembang di mana lahan yang terbagi dalam petakan kecil, modal yang sulit didapat, tenaga manusia yang melimpah, maka bukan sesuatu yang buruk untuk berinovasi dengan menyesuaikan kondisi tersebut.

b. Penggunaan Bibit Unggulan

Upaya yang dilakukan oleh petani Kalidawir selanjutnya adalah penggunaan bibit unggulan untuk tanaman pertaniannya. Baik petani melakukan penyemaian sendiri atau tidak, hampir semua petani menggunakan benih berlabel yang telah tersertifikasi dan bibit unggulan yang sehat. Hal tersebut merujuk pada kebijakan pemerintah yang telah memberikan regulasi dan kebijakan dengan melepas varietas-varietas unggulan yang mendukung peningkatan hasil pertanian. Lantas terdapat pertanyaan, apakah varietas unggulan tersebut dapat diadopsi oleh petani? Maka pentingnya pengetahuan untuk menyesuaikan varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, harga, sangat dibutuhkan petani dengan harapan pertanian yang dikelola bagus dan keuntungan meningkat.¹⁴³

Bapak Nugroho selaku pemilik toko pertanian di Desa Sukorejo Kulon menjelaskan bahwa dalam pemilihan benih unggulan,

¹⁴³ Syamsia, et. all., *Produksi Benih Jagung Hibrida*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019), hal. 3.

petani menyesuaikan dengan segmen area ataupun musim. Misalnya pada pertanian jagung, kalau petani dataran tinggi banyak meminati benih NK singenta sumo dan dataran rendah perkasa. Sedangkan untuk menyesuaikan musim, petani padi akan memilih benih logawa dan inpari dimusim penghujan, untuk musim kemarau ciherang.¹⁴⁴

Setiap varietas tentu memiliki keunggulan masing-masing, seperti penggunaan benih dengan masa tanam singkat, tahan penyakit dan cuaca, sampai pada benih dengan keunggulan rasa. Salah satu petani Kalidawir mengatakan bahwa beras yang pulen menjadi alasan pemilihan benih unggul karena sebagian hasil pertanian untuk konsumsi pribadi. Namun kelemahannya karena rasa yang unggul akan mengundang hama tikus.¹⁴⁵

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Bayu Enggal Rifkian, Pudjo Suharso, dan Sukidin, bahwa modernisasi telah merubah sistem yang digunakan petani. Jika petani sebelumnya menggunakan benih atau bibit milik pribadi tanpa mempertimbangkan hasil panen, kini petani lebih selektif dalam menentukan bibit yang akan ditanam, di mana bibit lebih tahan hama, masa tanam lebih singkat dan kualitas hasil pertanian yang bermutu. Selain perubahan pada bibit, perubahan pada teknologi

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nugroho (Pemilik Toko Pertanian UD. Kedung Agung Desa Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Ropingi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 30 April 2021.

menyebabkan petani yang awalnya melakukan penyemprotan untuk perawatan tanaman dengan tangki semprot manual, kini menggunakan sprayer diesel yang lebih menyingkat waktu, tenaga, dan biaya.¹⁴⁶

2. Pola Kepemilikan Tanah

Di Kecamatan Kalidawir lahan pertanian yang dikelola masyarakat terdiri dua jenis lahan yaitu lahan pertanian tanah sawah dan tanah kering. Tanah sawah berada di wilayah dataran seperti pada desa Sukorejo Kulon, Joho, Pakisaji, Karangtalun, Kalidawir, Ngubalan, Salak Kembang, Tunggangri, Jabon, Pagersari, Betak, Tanjung, Domasan dan desa lain merupakan tanah kering yang berlokasi di wilayah pegunungan.¹⁴⁷ Pola kepemilikan lahan untuk tanah sawah terdiri dari kepemilikan pribadi hingga menyewa tanah kas desa. Sedangkan pola kepemilikan lahan di tanah kering dengan memanfaatkan lahan perum perhutani atau menyewa tanah milik TNI.

Tersedianya lahan perhutani sangat dirasakan manfaatnya bagi petani wilayah pegunungan di Kecamatan Kalidawir, karena petani dapat bercocok tanam tanpa ada biaya sewa setiap tahunnya. Hanya saja jika tanaman yang ditanam petani jenis pohon, jika pohon tersebut ditebang

¹⁴⁶ Bayu Enggal Rifkian, et. all., “Modernisasi Pertanian (Studi Kasus tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani dalam Sistem Pertanian di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 11 Nomor 1 (2017), hal. 43.

¹⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Kalidawir dalam Angka 2018*, (Tulungagung: CV. Azka Putra Pratama, 2018), hal. 3-4.

dalam jumlah yang besar maka pihak perhutani akan meminta biaya denda. Biaya yang diminta juga tidak banyak sehingga tidak memberatkan, seperti yang diungkapkan Bapak Modo Mulyadi untuk 35 pohon sengon, perhutani meminta 300 ribu.¹⁴⁸ Sebagai perusahaan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan berupa barang atau jasa dalam pengelolaan hutan dan hasilnya, perum perhutani bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengelolaan lahan dengan harga yang terjangkau.¹⁴⁹

Selanjutnya mengenai luas lahan pertanian masyarakat Kalidawir terbagi pada petakan kecil kurang dari 2 hektar untuk setiap kepala rumah tangga. Seperti lahan yang dimiliki Bapak Sugeng untuk tanaman hortikultura di dua lokasi dengan masing-masing 170 RU dan 135 RU. Walaupun menyewa tanah kas desa, beliau masih untung karena masa tanam hortikultura singkat sehingga tingkat produktifitasnya tinggi.¹⁵⁰ Berbeda dengan jenis tanaman padi, kebanyakan petani tidak mau sewa lahan karena keuntungan tidak terlalu besar. Padahal jika petani mau

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

¹⁴⁹ Perum Perhutani, "Tugas dan Fungsi Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara" dalam <https://perhutani.co.id/tentang-kami/tugas-dan-fungsi/>, diakses pada 11 Juli 2021.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

menambah luas lahan pertanian padi maka dapat mengurangi resiko yang terjadi, karena tingkat produksi semakin banyak.¹⁵¹

3. Kebijakan yang Menunjang Pertanian

Syarat lain yang tidak kalah penting adalah tersedianya kebijakan yang menunjang kegiatan petani. baik dari terjangkaunya lembaga keuangan, pasokan pupuk, bibit yang berkualitas, obat-obatan pertanian, pengangkut barang, serta kestabilan harga pertanian (input-output).¹⁵² Pada petani Kalidawir sumber modal yang diperoleh tidak hanya dari lembaga keuangan tetapi juga dari penjualan hasil pertanian, relasi seperti pengepul, keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu untuk petani yang melakukan usaha tani sambil berternak biasanya hasil penjualan ternak juga digunakan sebagai modal bercocok tanam. Bapak Mexi menjelaskan dengan adanya bantuan dari pengepul terkait modal bibit bawang merah sangat membantu usaha pertanian, sehingga uangnya bisa digunakan untuk membeli keperluan yang lain.¹⁵³

Ketersediaan toko-toko pertanian yang ada di Kecamatan Kalidawir juga berperan penting dalam menunjang petani Kalidawir. Kebutuhan pertanian seperti pasokan pupuk, benih dan obat pertanian,

¹⁵¹ Damar Waskitojati, et. all, "Tantangan Kebijakan Pembangunan Pertanian dalam Masyarakat Subsisten: Analisis Kebijakan Revolusi Pertanian Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), NTT" *AGRIC*, Vol. 31, No. 2, Desember 2019, hal. 163.

¹⁵² Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 413-416.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Mexy Pantoro (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 15 April 2021.

serta peralatan cangkul, tangki telah disediakan di toko pertanian. tidak jarang petani juga memanfaatkan toko online untuk membeli kebutuhan yang sulit ditemukan di daerah sendiri.¹⁵⁴ Kebijakan yang menunjang lainnya adalah infrastruktur jalan yang sudah mulai tertata baik di wilayah dataran maupun pegunungan, hal ini berdampak pada kemudahan pengangkutan baik oleh petani maupun pengepul. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu oleh Cut Gustiana, bahwa adanya infrastruktur yang memadai merupakan kunci tumbuh-kembangnya kegiatan agribisnis dan perekonomian. Untuk pertanian desa infrastruktur yang cocok adalah sistem pengairan, pasar komoditas pertanian, jalan raya, dan jaringan komunikasi.¹⁵⁵

Dan yang terakhir adalah harga komoditas pertanian yang mengalami kenaikan dan penurunan mengikuti permintaan dan pasokan barang. Seperti pada pertanian jenis singkong terkadang petani ragu ketika menanam, padahal singkong banyak digunakan untuk olahan bahan makanan. Namun karena harga yang tidak stabil ketika terjadi penurunan harga, petani harus membiarkan tanaman tidak terpanen sampai harga kembali naik.¹⁵⁶ Memang jika dilihat dari hukum ekonomi di mana ketika

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Imam (Pemilik Toko Pertanian Sido Juyo Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 28 Juni 2021.

¹⁵⁵ Cut Gustiana, "Strategi Pembangunan Pertanian dan Perekonomian Pedesaan melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis" *AGRISAMUDRA*, Jurnal Penelitian Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2015, hal. 77.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Asim (selaku Kepala Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir), Tanggal 05 Juli 2021.

terjadi peningkatan permintaan komoditas pertanian akan mempengaruhi meningkatnya suatu harga dan itu akan terjadi sebaliknya juga. Kondisi terparahnya adalah jika harga komoditas pertanian semakin naik dan tidak dibarengi ketersediaan penawaran, ini akan berimbas pada konsumen.¹⁵⁷

4. Tujuan Pembangunan Pertanian

Usaha pembangunan di desa masih mengandalkan usaha petani kecil untuk meningkatkan kemajuan. Semangat petani itu sendiri untuk terus menanam menjadi kunci bahwa usaha pertanian di desa tidak akan mati. Memenuhi kebutuhan keluarga, baik makan dan pendidikan serta kebutuhan lainnya menjadi motivasi utama para petani di Kalidawir. Perubahan zaman yang kian maju mengakibatkan kebutuhan hidup semakin bervariasi, dengan meningkatkan pendapatan dapat memperbaiki kualitas hidup para petani seperti tingkat pendidikan, kesehatan, rumah, dan jaminan sosial lainnya. Untuk mencapai itu semua diperlukan pembangunan pertanian yang memihak petani desa. Bukan berarti masyarakat NSB semua dari desa, tapi banyaknya pengangguran di kota yang perlu diatasi dengan meningkatkan kualitas desa, sehingga migrasi dapat dikurangi.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Suahasil Nazara, et.all., *Memperkuat Ketahanan Pangan dan Energi Nasional dalam Era Persaingan Global*, (Jakarta: Pengurus Pusat, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 2010), hal. 65.

¹⁵⁸ Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 413-416.

Sampai saat ini masih ada orang yang memiliki stigma bahwa bertani adalah pekerjaan yang kurang menghasilkan, tidak bisa dikembangkan, hanya akan membuat petani semakin miskin. Kebanyakan orang tua selalu mendoakan anaknya untuk mendapat pekerjaan di bidang perkantoran, padahal pertanian salah satu sektor terpenting di Indonesia, regulasi sudah ada tapi tanpa dukungan dari masyarakat sendiri maka tujuan pembangunan tidak akan tercapai. Satu pemikiran sederhana yang patut diacungi jempol seperti yang diutarakan Bapak Budiono bahwa kegiatan pertaniannya telah dijalankan sejak kecil, berawal dari usaha orang tua dan dikembangkan sampai sekarang. Harapan kedepan pertanian yang beliau kelola dapat dilanjutkan oleh keturunannya.¹⁵⁹

Menurut penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dwi Harsono terkait stigma tentang usaha tani, jauh sebelumnya terdapat kebijakan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah Orde Baru dengan menggeser pertumbuhan dari desa-kota, ini terjadi ketika swasembada pangan tercapai. Upaya pengembangan teknologi yang mendukung pertanian sempat berhasil tapi kurang mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Maka jalan satu-satunya adalah pembangunan industri khususnya bidang manufaktur yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan modal dalam jumlah besar. Untuk merealisasikan perkembangan industri dibutuhkan infrastruktur

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Budiono (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 24 Mei 2021.

yang lengkap di mana telah ada diperkotaan. Sejak saat itu sektor pertanian mulai dipandang sebelah mata oleh pemerintah dan masyarakat.¹⁶⁰

B. Hambatan dan Solusi dalam Modernisasi Pertanian di Kalidawir Tulungagung

1. Hambatan Modernisasi Pertanian di Kalidawir

Pertanian menjadi sumber investasi dan pendapatan mayoritas masyarakat di dunia. Termasuk Indonesia yang keadaan geografisnya mengakibatkan terjadi dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Ketika petani ingin menanam dalam jangka panjang tetap cocok dengan kedua musim tersebut. Namun terkadang kesiapan petani, SDA, dan kondisi lainnya menghambat perkembangan pertanian.¹⁶¹ Beberapa hambatan yang dirasakan oleh petani Kalidawir adalah pertama, hama tanaman dan penyakit menular pada pertanian mempengaruhi kualitas tanaman dan mengurangi keuntungan yang didapat oleh petani. Misalnya pada pertanian jenis melon, Bapak Sugeng mengatakan bahwa apabila salah satu tanaman terkena penyakit jamur yang menyerang daun, maka

¹⁶⁰ Dwi Harsono, "Pembangunan Pertanian yang Berpihak pada Petani" *INFORMASI*, No. 2, XXXV, Th. 2009, hal. 87.

¹⁶¹ Gunawan, *REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Untuk Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan*, (Bogor: GUEPEDIA, 2019), hal. 62.

jika tidak cepat ditangani akan sulit disembuhkan. Ini akan mengancam kualitas buah dan yang paling parah gagal panen.¹⁶²

Hambatan yang kedua, cuaca yang sulit diperkirakan baik pada pertanian jenis tanah kering ataupun tanah sawah. Beberapa kondisi yang dialami petani Kalidawir yaitu musim penghujan yang singkat mengakibatkan tanaman pertanian di tanah kering tidak tumbuh maksimal, sebaliknya musim penghujan yang terlalu lama dapat mengakibatkan pertanian tanah sawah mengalami banjir, kerontokan pada cabai yang dibarengi dengan munculnya lalat buah. Saat ini perubahan kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu sudah menjadi masalah serius, bahkan sulitnya memprediksi cuaca dapat membuat petani gulung tikar. Curah hujan yang berlebihan telah dirasakan oleh masyarakat dengan dibuktikan hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami banjir. Kerusakan lingkungan, berkurangnya hutan resapan air, yang berangsur-angsur menimbulkan pemanasan global. Pemanasan global yang parah akan meningkatkan permukaan air laut akibat mencairnya es di kutub. Jika ini terus terjadi permukaan dataran akan semakin rendah, lebih rentan terhadap banjir dan petani akan semakin merugi.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Sugeng (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 23 Mei 2021.

¹⁶³ Mohammad Sulkan, *Pemanasan Global dan Masa Depan Bumi*, (Semarang: Alprin, 2020), hal. 25-30.

Hambatan yang terakhir adalah harga bahan baku dan biaya-biaya perawatan tanaman yang mahal, kurang sebanding dengan hasil perolehan penjualan komoditas pertanian. Harga-harga meningkat dua kali lipat di sisi lain bibit unggulan membutuhkan perawatan yang semakin kompleks dari pemupukan, penyiraman secara teratur, dan penyemprotan untuk mengatasi hama maupun penyakit. Bapak Yasin Tohari mengatakan harapan besarnya terhadap kestabilan harga, karena beliau merasa harga komoditas bawang merah belum mengalami kenaikan.¹⁶⁴

Pada penelitian terdahulu oleh Dwi Harsono di mana salah satu faktor yang menjadi penyebab harga perolehan penjualan tidak bisa menutupi modal yang dikeluarkan adalah *urban bias* (Bias Perkotaan) di mana terjadi kebijakan pangan murah yang dibayar oleh kawasan perkotaan dalam bentuk subsidi harga pangan di perkotaan. Yang kedua terjadi gejala perubahan harga ketika biaya hidup meningkat di pedesaan dan pengembalian lebih rendah kepada petani, sedangkan disaat yang sama pemerintah menjaga harga-harga tetap rendah di perkotaan. HPP mengakibatkan harga yang sama antara desa dan kota. Misalnya pemerintah melakukan pembelian gabah oleh petani, selanjutnya digiling menjadi beras dengan ongkos penggilingan yang ditekan kepada

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Yasin Tohari (Masyarakat Pertanian Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

konsumen, bukan petani yang memperoleh nilai tambah tersebut, melainkan pengusaha di kota.¹⁶⁵

2. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Modernisasi Pertanian di Kalidawir

Ketika petani ingin menjalankan kegiatan pertanian dalam jangka panjang, sebaiknya diperlukan pengetahuan dengan mencari referensi dan cara terbaik untuk merawat serta mengelola pertanian. Melakukan percobaan-percobaan seperti cara pengolahan tanah, perawatan yang sesuai, pemilihan bibit unggul, waktu penanaman perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan begitu petani dapat mengetahui sebab dan akibat yang dapat menimbulkan hasil positif atau negatif. Ilmu yang telah diperoleh dari praktek lapangan tersebut, selanjutnya bisa digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan dalam bertani.¹⁶⁶ Seperti yang dilakukan masyarakat pertanian Kalidawir agar hama dan penyakit dapat diminimalkan yaitu dengan melakukan perawatan pada tanaman secara rutin, serta melakukan pencegahan supaya tidak terjadi penyebaran pada seluruh pertanian. Contohnya menggunakan benih jagung bersertifikasi yaitu biji 18 yang tidak mudah mengalami busuk batang, sehingga cocok sekali ditanam dimusim penghujan.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Dwi Harsono, "Pembangunan Pertanian yang Berpihak pada Petani" *INFORMASI*, No. 2, XXXV, Th. 2009, hal. 87.

¹⁶⁶ Siti Nur Aidah, *Strategi Pertanian Paling Menguntungkan*, (Bojonegoro: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), hal. 52-53.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 2 Mei 2021.

Perubahan cuaca ekstrim membuat petani Kalidawir ragu untuk memulai proses tanam, tapi dengan saling bertukar informasi terkait masa tanam dan melakukan penanaman serentak dengan lingkungan sekitar dapat menjadi solusi untuk meyakinkan diri sendiri dan juga dapat mengurangi kemungkinan diserangnya hama dan penyakit pada tanaman pertanian. Terlebih lagi kegiatan saling membantu antarpetani menjadi salah satu syarat pelancar dalam pembangunan pertanian. Untuk itu tidak ada salahnya saling bertanya dan membantu petani yang mengalami musibah sehingga hubungan persaudaraan semakin terjaga.¹⁶⁸

Dan untuk mengatasi harga komoditas yang kurang stabil, petani Kalidawir melakukan penanaman pada lahan pertanian dengan jenis yang bervariasi (diversifikasi pertanian), karena setiap jenis tanaman membutuhkan modal dan harga jual yang berbeda, diharapkan dapat meningkatkan keuntungan petani. Bapak Sujarwo mengatakan bahwa pertanian hortikultura dengan sistem tukar jenis tanaman telah digandrungi petani muda di Kecamatan Kalidawir. Mulai dari variasi melon, bawang merah, ataupun cabai. Menurutnya jika tidak dilakukan diversifikasi akan mengakibatkan hasil tanaman kurang bagus. Sedangkan untuk tanaman padi atau jagung dilakukan pertukaran benih dengan menyesuaikan musim.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 410-413.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sujarwo (selaku Kepala Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir), Tanggal 29 Juni 2021.

Pada penelitian terdahulu oleh Sinta Nopiana dan Siti Balkis, dijelaskan bahwa dengan melakukan penanaman variasi secara beruntun dapat mengurangi resiko gagal panen. Di mana ketika salah satu tanaman kurang berkualitas dan mendapati harga komoditas turun, dapat diimbangi dengan pertanian lainnya. Jika pola tanam tersebut berhasil dikerjakan, biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan dan pendapatan meningkat. Pola seperti ini telah banyak diterapkan oleh petani khususnya yang menanam tanaman hortikultura, karena dalam proses pengelolaannya dibutuhkan efisiensi kerja baik ketelitian dan keuletan, serta modal yang tidak sedikit, sehingga hasil yang didapat sangat diperhitungkan.¹⁷⁰

C. Tingkat Kesejahteraan Petani Kalidawir dengan adanya Modernisasi

Modernisasi telah mengubah pola pikir setiap manusia dimuka bumi, dari yang irasional menjadi rasional. Salah satu contohnya yang dilakukan para petani di Kecamatan Kalidawir yang semakin melek terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan usaha pertanian. akan tetapi pertanyaannya, apakah modernisasi ini bisa meningkatkan kesejahteraan petani tersebut, khususnya petani Kalidawir.

Sesuai data BPS, diketahui bahwa keluarga sejahtera di desa-desa yang tersebar di Kecamatan Kalidawir baik tingkat I, II, III, dan III+ lebih besar daripada keluarga pra sejahtera. Sebanyak 80,75% dari 26.428 keluarga

¹⁷⁰ Sinta Nopiana, et. all., "Analisis Pendapatan Pola Tanam Beruntun Tanaman Hortikultura di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara" *EPP*, Vol.8. No.1. 2011, hal. 31.

di Kecamatan Kalidawir tergolong sejahtera walaupun pada tingkatan yang berbeda. Setidaknya pada kategori sejahtera tingkat I keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup primer ditambah kesehatan dan sekolah sampai usia 15 tahun. Dan tidak menutup kemungkinan bertambahnya keluarga yang bertransisi dari pra sejahtera menuju sejahtera semakin banyak dengan adanya modernisasi disetiap aspek.¹⁷¹

Dari data penggolongan keluarga sejahtera tersebut dapat sebagai patokan seberapa tingkat kemiskinan disuatu daerah. Kemiskinan perlu diketahui karena menjadi indikator pertama apakah kesejahteraan petani meningkat atau tidak. Menurut data garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa walaupun garis kemiskinan meningkat, tapi penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 1,48% dalam kurun 5 tahun.¹⁷² Garis kemiskinan yang meningkat bukan berarti hal yang buruk, karena garis kemiskinan dipengaruhi inflasi. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan hasil konsumsi makanan dan non makanan, yang selanjutnya jika pengeluaran per kapita penduduk dibawah garis kemiskinan, dapat dipastikan penduduk dalam kategori miskin.¹⁷³

¹⁷¹ Ali Khomsan, et. all., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 14-15.

¹⁷² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung, 2014–2018” dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/23/4799/garis-kemiskinan-dan-penduduk-miskin-di-kabupaten-tulungagung-2014-2018.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

¹⁷³ Badan Pusat Statistik, “Kemiskinan dan Ketimpangan” dalam <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

Sedangkan pada data BPS tingkat ketimpangan pengeluaran pada Provinsi Jawa Timur dari bulan September 2017 hingga Maret 2018 menunjukkan penurunan sebesar 0,036 poin dan di bulan September 2018 hingga Maret 2019 menurun 0,001 poin. Ketimpangan pengeluaran kategori rendah ini juga menunjukkan semakin baiknya petani pedesaan di Provinsi Jawa Timur, khususnya di wilayah Kecamatan Kalidawir.¹⁷⁴ Kondisi ini diartikan bahwa pendapatan yang dimiliki petani telah mencukupi segala pengeluaran pokok dan usaha, bahkan memiliki sisa yang dapat digunakan untuk kebutuhan non pokok yang tidak mendesak.

Petani yang sejahtera merupakan petani yang bisa terus menjalankan kegiatan pertanian dengan pemenuhan segala kebutuhan produksinya ditambah konsumsi, baik kebutuhan pokok dan non pokok.¹⁷⁵ Kemampuan manajemen juga sangat diperlukan supaya usaha yang dijalankan terus berkembang beriringan dengan tingkat kesejahteraan. Seperti yang diutarakan Bapak Sugeng selaku pengurus Kelompok Tani Desa Kalibatur, bahwa mengatur keuangan sangat diperlukan agar usaha tetap berjalan beriringan dengan kebutuhan yang semakin beragam di zaman yang maju. Seperti pola yang dipakai petani Kalidawir yaitu menyimpan aset untuk kebutuhan non pokok dan untuk kebutuhan sehari-hari dipenuhi dari hasil

¹⁷⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Provinsi Jawa Timur Maret 2018” dalam <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/603/tingkat-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-provinsi-jawa-timur-maret-2018.html>, diakses pada 23 Juli 2021.

¹⁷⁵ Ainur Rahman, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Sosial Indonesia” dalam *Google Books*, Oktober 2020, hal. 30.

penjualan komoditas pertanian. Pola selanjutnya penggunaan aset pribadi untuk modal usaha ditambah berhutang untuk meningkatkan usaha, dan pola memutar uang ini terus dilakukan demi merealisasikan hidup yang penuh kemakmuran.¹⁷⁶

Rupanya kondisi di atas menunjukkan sikap kemandirian petani, yang sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Asep Bambang Iryana, di mana dengan kemandirian yang dimiliki petani dalam menjalankan usaha tani dapat meningkatkan efisiensi penggunaan input, pengadaan input, pemasaran, dan berkelanjutan demi kesejahteraan petani sendiri.¹⁷⁷ Kemampuan manajemen usaha dan kemandirian petani menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan atau harga produksi yang diterima petani.

Jika harga produksi yang diterima petani naik lebih besar daripada harga konsumsi yang harus diterima, maka petani mengalai surplus yaitu $NTP > 100$. Sebaliknya apabila harga produksi cenderung kecil dibandingkan harga barang yang dikonsumsi, maka petani mengalami defisit yaitu $NTP < 100$. Sesuai yang diungkapkan Bapak Modo Mulyadi bahwasanya pengeluaran kebutuhan pokok yang telah tercukupi dan bersisa sebaiknya disimpan. Dalam hal ini bapak Modo memiliki aset berupa ternak dan kayu.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sugeng (Pengurus Kelompok Tani Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir), Tanggal 19 Juli 2021.

¹⁷⁷ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang" *Jurnal Academia Praja*, Volume 1 Nomor 2 – Agustus 2018, hal. 125-139.

Hal tersebut menunjukkan pendapatan yang dimiliki lebih besar daripada pengeluaran.¹⁷⁸

Karena kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonomi tetapi juga sisi sosial, maka dalam hal ini kesejahteraan bersifat subyektif. Petani memiliki cara pandang terhadap seberapa puas hidup yang dijalani dengan berusaha tani, bagaimana perasaan serta cara memaknai hidupnya. Maka indikator kesejahteraan petani yang terakhir adalah tingkat kebahagiaan. Jika dilihat dari skala provinsi, dengan rata-rata kebahagiaan nasional sebesar 70,69, maka Provinsi Jawa Timur berada di atas level nasional yaitu 70,77.¹⁷⁹ Dan untuk tingkat kebahagiaan ini dari tahun ke tahun bisa terus mengalami kenaikan, seiring dengan tingkat kepuasan petani yang tidak habis untuk meningkatkan usahanya demi kehidupan yang lebih berkualitas.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Modo Mulyadi (Petani Subsisten Menuju Pertanian Modern di Kecamatan Kalidawir), Tanggal 22 Juli 2021.

¹⁷⁹ Badan Pusat Statistik, “Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi 2014-2017” dalam <https://www.bps.go.id/indicator/34/601/1/indeks-kebahagiaan-menurut-provinsi.html>, diakses pada 23 Juli 2021.